

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan temuan dan pembahasan yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa terdapat persamaan dan perbedaan karakteristik penalaran multiperspektif siswa pada jenjang pendidikan SD, SMP, dan SMA. Pada penelitian ini, respon siswa yang berupa argumen mengenai isu sosiosaintifik terkait makanan dikategorikan menjadi empat perspektif penalaran, yaitu perspektif kesehatan/lingkungan, ekonomi, sosiokultural, dan personal. Keempat perspektif penalaran tersebut teridentifikasi pada argumen yang diutarakan siswa SD, SMP, dan SMA. Secara umum, penalaran multiperspektif siswa SD, SMP, dan SMA menunjukkan pola yang sama. Perspektif kesehatan/lingkungan merupakan perspektif yang paling banyak digunakan sebagai dasar penalaran siswa. Sedangkan tiga perspektif yang lain menempati posisi secara berurutan, yaitu perspektif personal, ekonomi, dan sosiokultural.

Meskipun secara umum siswa SD, SMP, dan SMA menunjukkan pola penalaran multiperspektif yang sama, namun terdapat perbedaan dalam persentase penggunaan keempat perspektif penalaran tersebut pada setiap jenjang pendidikan yang terlibat. Penggunaan perspektif kesehatan/lingkungan meningkat dari jenjang SD ke SMP dan kemudian menurun pada jenjang SMA. Sebaliknya, penggunaan perspektif personal menurun dari jenjang SD ke SMP dan kemudian meningkat pada jenjang SMA. Sedangkan penggunaan perspektif ekonomi dan sosiokultural mengalami peningkatan dari jenjang SD ke jenjang SMA. Selain itu, terjadi penurunan konsistensi penggunaan perspektif penalaran dalam merespon pertanyaan yang berkaitan dengan diri sendiri dan orang lain dari jenjang pendidikan SD ke SMA.

#### **B. Implikasi dan Rekomendasi**

Temuan yang diperoleh pada penelitian ini mengenai gambaran penalaran multiperspektif siswa pada jenjang pendidikan SD, SMP, dan SMA diharapkan dapat menjadi acuan dalam upaya peningkatan penalaran multiperspektif siswa.

Puspa Amelia, 2015

***PENALARAN MULTIPERSPEKTIF SISWA PADA JENJANG PENDIDIKAN SD, SMP, DAN SMA  
MENGENAI ISU SOSIOSAINTEKNIK***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Kemampuan bernalar secara multiperspektif penting dimiliki siswa agar mampu dan terbiasa mengkaji suatu fenomena dari berbagai aspek. Seseorang yang mampu bernalar secara multiperspektif akan memiliki pandangan yang luas dalam menghadapi suatu masalah. Sehingga secara tidak langsung akan berdampak terhadap kemampuan argumentasinya, dalam hal ini mengenai isu sosiosaintifik. Namun dalam aplikasinya, penalaran ini dapat digunakan tidak hanya untuk mengatasi isu-isu sosiosaintifik, tetapi juga dapat digunakan untuk menyelesaikan berbagai masalah dalam pembelajaran maupun dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai sebuah proses kognitif, kemampuan penalaran multiperspektif tidak diperoleh secara instan, melainkan harus dilatih secara terus-menerus. Peran guru sangat diperlukan dalam upaya peningkatan penalaran multiperspektif siswa. Jika siswa tidak dibiasakan untuk bernalar secara multiperspektif, maka semakin besar kemungkinan siswa bersandar pada informasi yang kurang tepat sehingga menghasilkan keputusan yang kurang tepat pula. Selain itu, penurunan konsistensi penggunaan perspektif penalaran pada jenjang pendidikan SD ke SMA menunjukkan penurunan kepedulian siswa terhadap orang lain. Sehingga hal tersebut perlu disoroti lebih lanjut.

Penelitian ini dilakukan secara *convenient sampling* sehingga temuan dalam penelitian ini tidak dapat digeneralisasikan terhadap seluruh institusi pendidikan di Kota Bandung. Selain itu, penelitian ini hanya mengkaji penalaran multiperspektif siswa SD, SMP, dan SMA secara keseluruhan dalam setiap jenjang pendidikan yang terlibat. Sehingga tidak diketahui “jumlah perspektif” yang paling banyak digunakan siswa ataupun faktor-faktor yang berpengaruh terhadap penalaran multiperspektif siswa. Isu sosiosaintifik yang digunakan sebagai konteks penalaran siswa dalam penelitian ini pun membatasi perspektif penalaran siswa menjadi empat jenis saja. Penggunaan isu sosiosaintifik lain sebagai konteks penalaran mungkin dapat memunculkan perspektif penalaran yang lebih beragam.